

MAKIAN SALAM KOMEDI SASAK OMJ (OOO MENU JARIN): SUATU KAJIAN SOSIOPRAGMATIK

Oleh
Nurul Hikmah, Khairul Paridi, dan Ratna Yulida

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tentang sosiopragmatik yang membahas tentang bentuk makian, makna referensial, dan fungsi penggunaan makian. Data dikumpulkan menggunakan metode simak dengan teknik catat, dengan menyimak *Film Komedi Sasak OMJ*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis makian pada Film komedi Sasak OMJ (Ooo Menu Jarin) sebanyak 12 jenis dan terdiri atas dua bentuk bahasa, yaitu bentuk kata dasar dan bentuk majemuk. Adapun referensi kata makian bahasa Sasak yang dikaji dapat menunjuk pada keadaan, binatang, benda-benda, bagian tubuh dan profesi. fungsi makian pada Film komedi sasak OMJ (Ooo Menu Jarin) sesuai dengan pendapat Jakobson yaitu digunakan untuk mengungkapkan rasa marah dan kecewa.

Kata kunci: *makian, bahasa Sasak, bentuk, makna, dan fungsi.*

Abstract

This study is an analyze of social pragmatic about sarcasm form, referential meaning and its function. Data's study of thesis was provided by listening method and use the writing technically, where the observer gives attention of OMJ. The result observation that the sarcasm kind of OMJ Sasak comedy clips there are 12 kinds to bilingual, basic form and compound form. The references of sarcasm word to meaning about situation, animals, tools, body parts and working position. Sarcasm function in OMJ Sasak comedy clips comfortable by Jakobson's study that to implicated of emotional and undecided.

Keywords: *sarcasm, Sasak language, form, meaning and function*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan milik umum di dalam masyarakat (Samsuri, 1975:5). Di samping bahasa itu milik umum di dalam masyarakat, bahasa juga merupakan milik pribadi seseorang. Bahasa merupakan tempat pelarian pada waktu kesunyian, pada saat hati bertempur melawan kehidupan ini, dan pada saat rasa pikiran menjelajahi soal-soal kehidupan, baik di dalam manusia itu sendiri maupun kehidupan sekelilingnya, bahkan kehidupan yang mungkin hanya tampak di dalam angan-angannya. Pertarungan atau penjelajahan itu diselesaikan dan dituangkan di dalam monologas seorang penyair atau di dalam buku seorang pemikir.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa bahasa memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam berkomunikasi. Seseorang dapat mengungkapkan

isi hatinya, pikirannya, memenuhi kebutuhannya, dan mengungkapkan perasaannya melalui bahasa. Dengan kata lain, bahasa akan selalu digunakan sebagai alat berkomunikasi. Oleh karena bahasa merupakan alat komunikasi, maka segala persoalan teratasi, walaupun pada hakikatnya bahasa yang sering juga menimbulkan persoalan.

Bahasa dan masyarakat memiliki hubungan, yaitu hubungan bentuk-bentuk bahasa tertentu yang dinamakan variasi, ragam, atau dialek. Selain itu, bahasa memiliki fungsi-fungsi tertentu di dalam masyarakat, misalnya bidang pendidikan digunakan ragam baku, di dalam kehidupan sehari-hari digunakan ragam tidak baku, dan sebagainya. Secara umum, bahasa merupakan alat berkomunikasi dan alat pengenalan antar suatu penutur dari kalangan atau daerah yang berbeda.

Bahasa yang digunakan manusia di dalam lingkungannya saja memperlihatkan ciri keakraban atau keintiman. Bahasa yang ditandai oleh bentuk dan pilihan kata akrab, misalnya *gue, lo, bête, ember*. Semuanya termasuk ragam intim di kalangan kaum muda di Jakarta. Bahasa seperti itu digunakan oleh orang yang memiliki hubungan yang sangat akrab dan intim. Selain itu, kita dapat membedakannya dengan bahasa santai yang juga ditandai bentuk tidak baku. Ragam santai digunakan di dalam situasi tidak resmi dan dapat digunakan oleh orang yang belum tentu saling kenal (tidak intim) (Kushartanti dkk., 2009 : 50).

Salah satu fungsi bahasa adalah ekspresif, yaitu alat untuk mengekspresikan perasaan, baik perasaan senang, sedih, gembira, bahagia, marah, jengkel, dan sebagainya. Bahasa makian sering digunakan oleh sebagian orang untuk mengekspresikan semua rasa tersebut meskipun makian itu merupakan perkataan kasar dan sering dipakai untuk mengekspresikan rasa marah.

Bahasa kasar yang sering kita ucapkan terkadang timbul dari emosi atau perasaan saat itu. Misalnya ketika kita marah atau jengkel, secara tidak sadar kita mengekspresikannya dengan makian. Hal itu berkaitan dengan makna emotif yaitu makna yang timbul akibat adanya reaksi pembicara atau sikap pembicara terhadap apa yang dipikirkan atau dirasakan.

Pada umumnya, bahasa kasar atau makian kebanyakan digunakan oleh para preman atau gelandangan. Oleh karena itu, makian sering pula disebut bahasa terminal, karena preman atau gelandangan kebanyakan berada di terminal. Seiring berkembangnya zaman dan kebudayaan, maka penggunaan bahasa makian tersebut sudah meluas, khususnya di Film komedi sasak OMJ (*Ooo Menu Jarin*).

Aktor dan aktris di komedi Sasak OMJ (*Ooo Menu Jarin*) adalah salah satu bagian dari masyarakat yang juga menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa yang dipakai oleh Aktor dan aktris dalam berkomunikasi pun bermacam-macam. kata-kata kasar atau makian (disebut juga sarkasme) tidak luput digunakan oleh Aktor dan aktris.

Pada umumnya, jika seseorang yang sering menggunakan bahasa kasar dalam komunikasi maka masyarakat akan beranggapan bahwa ia telah menunjukkan sikap atau kepribadiannya yang tidak baik dan tidak memahami kesantunan komunikasi.

Manusia seharusnya menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi dengan manusia yang lainnya, karena bahasa yang baik akan menghasilkan komunikasi yang baik pula. Hal ini bertujuan agar apa yang kita kehendaki tercapai, dan tanpa menyinggung perasaan orang lain. Akan tetapi, pada era globalisasi ini banyak orang yang menggunakan bahasa kasar yang dapat memicu tindakan anarkis. Bahasa kasar yang diucapkannya tidak hanya membahayakan kita di dalam pergaulan, tetapi nyawa pun bisa menjadi taruhannya. Apabila kita tidak berhati-hati dalam berbahasa maka akan memicu bahaya pada kita sendiri seperti pribahasa *lidah setajam pedang* yang artinya cukup dengan perkataan seseorang bisa mati, misalnya dengan fitnah yang sangat kejam.

Begitu juga yang terjadi di Film komedi sasak OMJ (*Ooo Menu Jarin*). Aktor dan aktrisnya menggunakan kata-kata makian (sarkasme) untuk mengungkapkan perasaannya dalam berkomunikasi yang mengandung fungsi dan makna yang lazim dalam arti yang sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Sudaryanto (dalam Mahsun, 2005: 120) menyatakan bahwa kegiatan ilmiah yang disebut penelitian di dalam semua disiplin ilmu pada dasarnya dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu (a) tahapan penyediaan data, (b) tahapan analisis data, dan (c) tahapan penyajian hasil analisis data. Pada tahapan penyediaan data, metode yang digunakan adalah metode simak dan teknik catat. Selanjutnya tahapan Analisis data pada penelitian ini meliputi *transkripsi, klasifikasi, dan interpretasi*. Di dalam menyajikan hasil temuan digunakan dua metode yaitu Metode formal dan metode informal (Mahsun, 2007:279).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data ditemukan bentuk makian bahasa Sasak pada *Film Komedi Sasak OMJ* (*Ooo Menu Jarin*), yaitu sebagai berikut. Makian bentuk dasar adalah makian yang berwujud kata-kata monomorfemik, yaitu *jadik, sundel, berong, sampi, dan bangke*. Kata *jadik* pada data (1) di atas merupakan kata dasar karena hanya terdiri dari satu morfem. *Jadik* merupakan salah satu kata yang berkategori adjektiva. *Sundes*, dikatakan sebagai kata dasar karena hanya terdiri dari satu morfem. *Sundes* merupakan salah satu kata yang berkategori nomina. *Berong* merupakan salah satu bentuk kata dasar karena hanya terdiri dari satu morfem, *Berong* merupakan salah satu kata yang berkategori nomina. *Sampi* merupakan salah satu bentuk kata dasar karena hanya terdiri dari satu morfem. *sampi* merupakan salah satu kata yang berkategori nomina. Begitu juga *bangke* termasuk dalam kata dasar karena hanya terdiri dari satu morfem. *Bangke* merupakan salah satu kata yang berkategori nomina. Makian bentuk majemuk

Makian bentuk majemuk, selain bentuk kata dasar, makian bahasa Sasak di Film komedi sasak OMJ (*Ooo Menu Jarin*) juga berbentuk makian majemuk. Majemuk ialah makian yang berupa kata-kata polimorfemik, yaitu berupa *tain jaran, tain minyak, tain mako, tain petuq, tolang papuq baloq, dan tunggak elaq*. *Tain jaran* merupakan kata majemuk karena terdiri atas *tain + jaran*. *Tain minyak* berbentuk majemuk, karena terdiri atas *tain + minyak*. *Tain mako* Pada data (3) di atas terdapat kata makian *tain mako*. Dalam hal ini kata makian *tain mako* berbentuk majemuk, yakni *tain + mako*. *Tain petuq* terdiri atas *tain* dan *petuq*. *Tolang papuk balok* terbentuk atas *tolang + papuk + balok*. *Tunggak elaq* terdiri atas *tunggak + elaq*. Adapun *batun mate* terdiri atas *batun + mate*.

Makna Referensial Bahasa makian Film komedi Sasak OMJ, apabila diklasifikasi berdasarkan asal katanya, maka referensi makian di film OMJ (*Ooo Menu Jarin*) dapat diklasifikasikan menjadi 5 (lima) kelompok. Kelima kelompok itu terdiri atas keadaan, binatang, benda-benda, bagian tubuh, dan profesi. Masing-masing pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Keadaan	Binatang	Benda-benda	Bagian Tubuh	Profesi
jadik	sampi	tain jaran	berong	Sundes
		tain minyak	batun matem	
		tain mako		
		tain petuk	tunggak elaq	
		bangke		

		tolang baloq	papuk		
--	--	-----------------	-------	--	--

Fungsi Penggunaan Makian Bahasa Sasak pada Film komedi sasak OMJ (Ooo Menu Jarin) adalah berfungsi emotif. berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, Pada fungsi emotif tumpuan pembicara ada pada penutur. Kata-kata makian pada Film OMJ (Ooo Menu Jarin) menjadi pilihan untuk dilontarkan ketika emosi sedang melonjak tentunya diikuti suara yang tinggi dan ekspresi wajah yang berubah atau bahkan memerah agar kata – kata makian yang dilontarkan penutur akan terasa lebih kelihatan.

Beberapa contoh kata makian yang digunakan untuk mengekspresikan rasa marah dan kecewa akan dipaparkan di bawah ini.

- a. Jadik lawang ni menghalangi dowang.
- b. Sundes, ini sudah meong yang kurang ajar itu, aro-aro
- c. Tolang papuk balok kamu mele tahun baruan endah
- d. Mule menu berong montor
- e. Sampi tidak ada gunanya dibiarkan hidup
- f. Batun mate aku petak odah nie jujuk idung lek te
- g. Bangke jamak terus ape jari nek ko aku selapukn bekeluarage nekm jak
- h. Tain minyak kita lagi menghemat
- i. Tain mako jamak
- j. Peleng bae tunggak elaq bareh
- k. Tain petuk ndek arak gunen tebayah mahel-mahel
- l. Tain jaran sak mentie-tie jak aku bae taong ko

SIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap bentuk, makna dan fungsi penggunaan makian bahasa Sasak pada Film komedi sasak OMJ (Ooo menu jarin) di Lombok post TV maka peneliti menarik kesimpulan bahwa jenis makian pada Film komedi Sasak OMJ (Ooo Menu Jarin) sebanyak 12 jenis dan terdiri atas dua bentuk bahasa, yaitu bentuk kata dasar dan bentuk majemuk. Sedangkan referensi kata makian bahasa Sasak yang dikaji dapat menunjuk pada keadaan, binatang, benda-benda, bagian tubuh dan profesi dan fungsi makian pada Film komedi Sasak OMJ (Ooo Menu Jarin) sesuai dengan pendapat Jakobson yaitu digunakan untuk mengungkapkan rasa marah dan kecewa.

Daftar Pustaka

- Kushartanti, dkk. 2009. Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2005. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Samsuri. 1975. Analisis Bahasa. Jakarta: Erlangga.